

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal, disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan kualitas individu, agar dapat memainkan peran hidup secara tepat.² Karena makna dasarnya pertumbuhan atau peningkatan, maka hal ini mengandung asumsi bahwa dalam setiap diri manusia sudah terdapat bibit-bibit kebaikan adalah tugas para pendidik untuk mengembangkan bibit-bibit positif anak didik mereka dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan potensi-potensi positif yang bersemayam dalam jiwa setiap anak hingga mencapai kualitas yang setinggi-tingginya, dan proses pendidikan itu tidak pernah berakhir selama hayat masih dikandung badan.³

² Redja Mudiyarharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002), cet ke-2, hal 11.

³ Zaprulkhan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal 293-294.

Ditengah era globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan setiap orang terutama anak-anak yang masih labil, remaja yang butuh pendampingan erat. Dampak negatifnya karena globalisasi ini membawa perubahan salah satunya dalam hal perkembangan teknologi salah satunya adalah kenakalan remaja.⁴ Tentunya diperlukan pembentukan karakter agar tidak terjerumus kedalam dampak negatif seperti tidak mempunyai sopan santun, mengabaikan guru dan mengabaikan kewajibannya sebagai umat islam.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu terpenting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, banyak perilaku tidak baik yang dapat kita lihat seperti kasus *bullying* dan lain-lain. Komisioner Perlindungan Anak Indonesia Aris Adi Leksono menyatakan, data pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan kekerasan anak pada awal 2024 sudah mencapai 141 kasus. Dari seluruh aduan itu, 35% di antaranya terjadi dilingkungan sekolah atau satuan pendidikan atau masih memakai pakaian sekolah. Satuan pendidikan harus menyadari memiliki tugas dan fungsi perlindungan anak, selain tugas layanan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar akan mencapai *output* mutu dan kualitas unggul, jika didukung lingkungan aman, nyaman, ramah, serta menyenangkan.⁵

⁴ Yhesa Rooselia Listiana, "Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru*, Vol. 5 Nomor 1 Tahun (2021):1545.

⁵ Diakses 1 Juni 2024, <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.

Salah satu contoh kasus kekerasan anak yang menarik perhatian publik adalah *bullying* atau perundungan pelajar SMA Binus *School* Serpong yang terjadi pada tanggal 2 dan 13 Februari 2024.⁶ Dapat kita lihat bahwa masyarakat Indonesia saat ini semakin banyak menunjukkan sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama. Penyimpangan tersebut pun juga banyak yang dilakukan oleh siswa yang masih duduk dibangku sekolah menengah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia harus kembali ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Dalam diri siswa harus ditanamkan karakter yang baik karena tujuan pendidikan disekolah adalah untuk menjadikan anak didik memiliki akhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain disekitar. Didalam Agama Islam sendiri kita sudah mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang sempurna karena memiliki akhlak yang mulia dan merupakan suri teladan bagi seluruh umat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (١٣)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁶ Diakses 2 Juni 2024, <https://metro.tempo.co/read/1842799/kasus-bullying-binus-school-korban-ingin-bergabung-ke-geng-gt-untuk-dapat-tempat-parkir>.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷ (Q.S Al-Ahzab:21)

Bahwasanya dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik makhluk dan kita sebagai umat Islam, hendaklah mencontoh akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menyiapkan siswa dalam belajar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan.⁸

Mengingat pentingnya Pendidikan Karakter, upaya penanaman Pendidikan Karakter harus terus dilakukan serta diperhatikan. Salah satu terbentuknya Undang-undang terbaru mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter sendiri adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Pemerintah menerbitkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3 Undang-undang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, berkeadilan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

⁷ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Luhur*”, (Bandung:J-ART), hal 420.

⁸ Dahwadin dkk, “*Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Wonosobo:Mangku Bumi Media), hal 7.

lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁹ Dikuatkan juga dalam Kurikulum Merdeka yang terkandung pada Profil Pelajar Pancasila yang memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi 6 dimensi kunci. Dimana keenamnya ini saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya dimensi tersebut secara bersamaan. Adapun yang pertama Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.¹⁰

Peran guru sangat penting disekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang secara sadar mengarahkan kebaikan kepada siswanya. Guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Peran siswa dalam proses belajar berusaha aktif untuk mengembangkan potensi miliknya dibawah bimbingan seorang guru.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui pemahaman, keaktifan dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman terus mengasah keterampilan dan mengasah karakter siswa agar memiliki watak yang baik.¹² Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan,

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.20 Tahun 2018 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, BN 2018/no 782; Kemdikbud.go.id;12.

¹⁰ Badan Standar Kurikulum, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil, Pelajar Pancasila*, 2022, hal 2.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik"*. (Bandung:Remaja Rosdakarya) hal 117.

¹² Achmad Patoni, *"Metodologi Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 24.

pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.¹³ Disinilah dibutuhkan bantuan guru dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua mata pelajaran mulai dari SD hingga SMA, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter bagi siswa SMK tentunya harus digarap lebih serius, karena mereka akan segera terjun ke masyarakat setelah lulus dan akan perlu dipersiapkan dengan karakter yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang paling banyak bertugas menanamkan karakter bangsa.¹⁵ Sedangkan untuk penanaman akhlak yang baik perlu upaya serta dukungan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam. Persoalannya sekarang adalah bagaimana mengajarkan pendidikan karakter pada murid dengan cara yang tepat sasaran dan terukur.

SMK Pawayatan Daha 1 Kota Kediri merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang cukup banyak dan salah satu sekolah favorit. Adanya perkembangan zaman yang terus menerus tidak menutup kemungkinan bagi

¹³ Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hal 20.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, “*Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*”, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hal 12.

¹⁵ Dahaluddin, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep”, *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.10 No.1 Edisi Januari (2022): 129.

sebagian siswa-siswi disekolah tersebut melakukan pelanggaran.¹⁶ Dari pra observasi yang dilakukan oleh peneliti ada sebagian siswa yang melanggar kedisiplinan, seragam tidak dimasukkan, membolos sekolah dan terlambat datang sekolah tanpa alasan yang tepat.¹⁷ Disebutkan juga dalam perilaku mengganggu dikelas atau *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) dapat didefinisikan sebagai perilaku yang nampak terjadi didalam kelas dapat dikatakan mengganggu siswa dan guru, misalkan menolak bekerja kelompok dalam kegiatan kelas, tidak memperhatikan pelajaran, serta meninggalkan tempat duduk tanpa seizin guru.¹⁸ Siswa yang memiliki karakter baik tentu mengetahui apa yang harus dilakukan dan harus dipertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter (akhlak) setiap siswa siswi untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik dan disiplin. Dengan karakter yang baik seorang siswa mampu menghormati, menghargai dan memiliki pondasi agama yang kokoh untuk kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.**

¹⁶ Pra Observasi, di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, Senin 20 Mei 2024.

¹⁷ Pra observasi, di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, Senin 20 Mei 2024.

¹⁸ Taufiq Hendra Wicaksono, *Identifikasi Perilaku Mengganggu pada siswa MAN 1 Magelang*, (Yogyakarta: BK FIP UNY, 2022), hal 30.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri?
2. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Memberikan tambahan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa dilembaga formal, nonformal, maupun informal.
 - b) Dapat dijadikan sebuah referensi kajian penelitian yang relevan pada masa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu baru kepada peneliti, serta mendapatkan pengalaman dan pembelajaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.

b. Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan dan memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.

c. Siswa

Meningkatkan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter baik yang harus dimiliki.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penyusunan judul skripsi “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*” telah ada yang membahas pada penelitian yang terdahulu, namun penyusun mengemukakan adanya perbedaan yang terdapat dalam skripsi sebelumnya.

Setelah melakukan penelusuran judul skripsi maka diperoleh penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa pada Era Digital di SMAN 5 Jember”.¹⁹ Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di era digital yaitu guru sebagai teladan yang baik dalam penanaman karakter disiplin yang dikombinasikan pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada era digital yaitu guru sebagai tauladan baik dalam penanaman pendidikan lingkungan yang dilaksanakan melalui integrasi materi pendidikan agama Islam dengan KD terkait dan juga dilaksanakan melalui kegiatan pramuka lingkungan hidup melalui kegiatan *ecopreneur*.
2. Penelitian yang dilakukan Fadlila dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius di SMKN 4 Malang”.²⁰ Hasil penelitian ini menyatakan Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius adalah dengan melalui pembelajaran dalam kelas, diantaranya berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, melalui kedisiplinan, melalui keteladanan, pemberian hadiah serta hukuman.
3. Skripsi yang telah disusun oleh Aris Nasrulloh, tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa pada era New

¹⁹ Muhammad Taufik, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa pada Era Digital di SMAN 5 Jember*”, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022.

²⁰ Fadlila, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius di SMKN 4 Malang*”, (Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang), 2020.

Normal di SMAN 2 Blitar”.²¹ menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan tauladan kepada siswa dengan disiplin waktu dan disiplin pakaian, guru selalu aktif mengingatkan kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan, dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangnya lagi.

4. Penelitian Nurazizah Salmah yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta”.²² Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dari keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Dalam Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.

²¹ Aris Nasrulloh, “*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Blitar*”, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2021.

²² Nurazizah Salmah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswadi SMPN 85 Jakarta*”, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta), 2021.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Julianda yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara”.²³ Mengenai tentang metode dan pendekatan pembentukan karakter siswa di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik peserta didiknya untuk membentuk dan menanamkan karakter yang baik. Hal tersebut telah terbukti dengan semangat para guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada saat mengajar mereka menggunakan metode yang bervariasi, ada yang menggunakan metode ceramah, praktik, motivasi serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didiknya dengan harapan peserta didik tersebut mampu menerapkan apa yang di dapatkannya dari panutan mereka yaitu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan demikian agar mereka terhindar dari sifat tercela serta terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadikannya orang yang lebih baik lagi di kedepannya. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya.

²³ Rizkqi Julianda, “*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*”, (UIN AR-RANIRY), 2022.

F. Definisi Istilah

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina, mengasuh dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuannya, melaksanakan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT dan Rasulnya. Dalam pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pembentukan karakter yang berkolaborasi bersama kepala sekolah, waka kesiswaan dan seluruh warga seluruh warga sekolah. Membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan hari ini dan masa yang akan datang secara terus menerus.²⁴

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Thomas pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung

²⁴ Akmal Hawi, "*Kompetensi*.....hal 46

jawab menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁵ Karakter Religius tidak hanya terkait dengan hubungan *Ubudiyah* saja, tetapi menyangkut hubungannya kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar berada.²⁶

²⁵ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*", (Bandung:Alfabeta, Cet 5 2022), hal 25.

²⁶ Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-Qur'an*, (Bandung:Rosdakarya,2014), hal 25.